

Diagnosis Kesulitan Belajar

Oleh:
Sugihartono, M.Pd dan Tim



yulia_ayriza@uny.ac.id



Diagnosis Kesulitan Belajar

Diagnosis kesulitan belajar dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar peserta didik.

Kesulitan belajar dapat dibedakan menjadi kesulitan ringan, sedang dan berat.

- Kesulitan belajar **ringan** biasanya dijumpai pada peserta didik yang kurang perhatian di saat mengikuti pembelajaran.
- Kesulitan belajar **sedang** dijumpai pada peserta didik yang mengalami gangguan belajar yang berasal dari luar diri peserta didik, misalnya faktor keluarga, lingkungan tempat tinggal, pergaulan, dsb.
- Kesulitan belajar **berat** dijumpai pada peserta didik yang mengalami ketunaan pada diri mereka, misalnya tuna rungu, tuna netra, tuna daksa, dsb.

Permasalahan Belajar

- *Learning disorder*
- *learning disability*
- *Learning Dysfunction*
- *Underachiever*
- *Slow Learner*

Ciri-Ciri Anak yang Mengalami Kesulitan Belajar

- Hasil belajar rendah
- Hasil yang dicapai tidak sesuai dengan usaha yang dilakukan
- Lambat melakukan tugas-tugas belajar
- Menunjukkan sikap kurang wajar
- Menunjukkan perilaku berkelainan
- Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar



- Teknik yang dapat digunakan untuk mendiagnosis kesulitan belajar antara lain: tes prasyarat (prasyarat pengetahuan, prasyarat keterampilan), tes diagnostik, wawancara, pengamatan, dsb.
 - **Tes prasyarat** adalah tes yang digunakan untuk mengetahui apakah prasyarat yang diperlukan untuk mencapai penguasaan kompetensi tertentu terpenuhi atau belum. Prasyarat ini meliputi prasyarat pengetahuan dan prasyarat keterampilan.
 - **Tes diagnostik** digunakan untuk mengetahui kesulitan peserta didik dalam menguasai kompetensi tertentu. Misalnya dalam mempelajari operasi bilangan, apakah peserta didik mengalami kesulitan pada kompetensi penambahan, pengurangan, pembagian, atau perkalian.

- **Wawancara** dilakukan dengan mengadakan interaksi lisan dengan peserta didik untuk menggali lebih dalam mengenai kesulitan belajar yang dijumpai peserta didik.
- **Pengamatan** (observasi) dilakukan dengan jalan melihat secara cermat perilaku belajar peserta didik. Dari pengamatan tersebut diharapkan dapat diketahui jenis maupun penyebab kesulitan belajar peserta didik.



Langkah-Langkah DKB

- Identifikasi siswa yang mungkin mengalami kesulitan belajar
- Melokalisasi letak kesulitan belajar
- Menentukan faktor penyebab kesulitan belajar
- Memperkirakan alternatif bantuan
- Menetapkan kemungkinan cara mengatasi
- Tindak Lanjut



Cara Mengatasi Kesulitan Belajar

- Remedial teaching
 - Program Pengayaan
- 

Remedial Teaching





- **Pembelajaran remedial** merupakan layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik untuk memperbaiki prestasi belajarnya sehingga mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan
- Perbaikan /pengulangan/penambahan pelajaran kpd siswa yg mengalami kesulitan bljr
- Diawali dgn DKB : menentukan tingkat & jenis kesulitannya
- Konselor bekerjasama dgn guru mata pelajaran
- Dapat dilaksanakan secara kelompok maupun individual.

- Remedial teaching adalah kegiatan pemberian bantuan kepada siswa dalam menguasai bahan pelajaran.
- Remedial teaching dilaksanakan dengan jalan melakukan penyampaian ulang beberapa pokok bahan pelajaran yang telah disampaikan. Pengarahan yang dapat diarahkan dalam remedial teaching, antara lain:
 - Menganjurkan siswa untuk memepelajari kembali bahan yang telah disajikan.
 - Membaca kembali bagian yang dianggap sulit.
 - Mengusahakan siswa agar mengikuti pelajaran dengan memperhatikan bahan yang diberikan guru.
 - Guru mengulangi kembali pokok-pokok masalah yang dirasakan oleh siswa sulit dipahami dengan menyediakan waktu khusus.
 - Siswa diberikan tugas-tugas sebagai usaha untuk pemahaman yang dilakukan secara mandiri
 - Menganjurkan untuk bertanya apabila ada pelajaran yang tidak dimengerti.



Program Pengayaan